

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis, dimana semuanya sudah menggunakan teknologi canggih dan cepat. Untuk itu, para pengambilan keputusan sangat membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang pengambil keputusan bisnis. Informasi yang dibutuhkan salah satunya adalah informasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (Triningtyas dan Siregar,2014).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik sehingga harus memberikan informasi mengenai kondisi riil keuangan perusahaan (Nurmalasari *et al.*, 2019). Setiap perusahaan membuat laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan gambaran/informasi mengenai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Di dalam teori keagenan manajemen biasa disebut *agent*. *Agent* diberikan mandate oleh *principal* atau investor untuk mengelola perusahaan dan bertanggungjawab untuk memberikan hasil berupa informasi yang dibutuhkan oleh *principal*.

Perbedaan kepentingan hubungan antara *agent* dan *principal* biasanya terjadi *conflict of interest*. Dijelaskan bahwa di dalam perusahaan yang berbentuk

korporasi ada pemisahan antara *agent* dengan *principal*, *agent* adalah manajemen yang menguasai informasi karena *agent* yang diberi wewenang mulai dari mencatat transaksi sampai pelaporan yang harus diungkapkan, sedangkan *principal* sebagai pihak yang menyerahkan dananya ke perusahaan (investor). Banyak pihak yang melakukan tindakan oportunistik dengan menyalahgunakan informasi laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan dan supaya bisa menarik minat para investor. Maka ketika hanya manajer yang mengetahui prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan pihak luar (seperti investor), maka dalam kondisi ini dapat dikatakan terjadinya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara *agent* dan *principal* dikarenakan manajemen hanya memikirkan kepentingannya sendiri dengan tujuan agar mendapatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kemakmuran dengan mengesampingkan kepentingan *principal* (Kusuma *et al.*, 2014). Dengan adanya asimetri informasi ini, investor sebagai pihak *principal* perlu mendapatkan jaminan berupa opini audit bahwa apa yang disajikan oleh pihak manajemen dapat dipercaya.

Salah satu permasalahan asimetri informasi yang terjadi saat ini disuatu perusahaan adalah kamufase laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan tolak ukur penting para investor yang seharusnya tidak ada kesalahan. Fenomena permasalahan asimetri informasi muncul seperti pada kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Dalam laporan keuangan Garuda ditemukan

kejanggalan (Okezone.co:2019). Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (Kurs Rp. 14.000/USD). Angka tersebut naik tajam dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Hal ini dikarenakan “Garuda mengakui penghasilan dari perjanjian dengan PT. Mahata Aero Teknologi sebagai penghasilan dari kompensasi atas pemberian hal oleh Garuda ke Mahata yang menurut OJK/kemenkeu transaksi tersebut seharusnya diakui sebagai pendapatn sewa” (kompas.com:2019). Peristiwa ini dilakukan oleh para manajemen PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk agar laporan keuangan terlihat baik dimata para investor.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi asimetri informasi, salah satunya adalah kualitas laporan keuangan. Informasi yang dibutuhkan dikalangan pengguna laporan keuangan yaitu kualitas pelaporan keuangan yang baik dan bisa mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi. Informasi yang dimiliki *principal* (pemilik) sering kali tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan peningkatan kualitas pelaporan keuangannya agar pihak *principal* dapat percaya dan puas dengan laporan yang diberikan. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan cara pengungkapan yang lebih lengkap, rutin, tepat waktu dan berisikan cerminan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu, kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menurunkan asimetri informasi bagi investor. Praktik manipulasi pelaporan keuangan yang tidak relevan yang terjadi di perusahaan PT.

Timah (TINS) terbukti melakukan tindakan pemalsuan laporan keuangan guna menutupi kinerja perusahaan yang buruk (www.kompas.com,2020)

. Laporan PT. Timah dilaporkan dengan kenaikan keuntungan yang sangat signifikan di tahun 2018 sehingga harga saham PT. Timah melonjak naik dipasar Bursa Efek Indonesia. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang tidak relevan dapat merugikan para investor yang akan menanamkan modalnya ke PT. Timah. Penelitian yang dilakukan Erna setiany dan Ayu Wulandari (2015) dan Pratiwiningsih (2017) telah berhasil membuktikan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil tersebut menunjukkan perubahan atau arah yang berlawanan yang artinya semakin bagus kualitas pelaporan keuangan, maka akan mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi.

Perusahaan harus mengurangi asimetri informasi dikarenakan dapat merugikan perusahaan, pengurangi praktek asimetri informasi dapat dilakukan dengan mengharuskan para manajemen melakukan tindakan pengungkapan sukarela (transparan) sepenuhnya terhadap kondisi perusahaan di dalam laporan keuangan atau dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* yang memadai. Pentingnya pengungkapan laporan keuangan disebutkan dalam prinsip OECD mengenai *corporate governance* tentang keterbukaan dan transparansi. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga informasi tersebut dapat membantu mengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Pengungkapan sukarela atau transparansi merupakan keterbukaan

informasi dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan, mengemukakan keuangan dan non keuangan yang relevan mengenai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan transparan apabila telah melakukan pengungkapan baik bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. Semakin banyak informasi yang disajikan, maka semakin bagus keterbukaan perusahaan terhadap pihak luar khususnya investor. Dengan pengungkapan sukarela atau transparan yang baik, perusahaan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi yang terjadi, karena investor bisa secara jelas melihat dan meninjau informasi-informasi mengenai perusahaan dengan lengkap. Penelitian Wulandari & Shanti (2008) dan Hom dan Scholer (2010) telah membuktikan pengungkapan sukarela atau transparansi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Berbeda dengan penelitian Khomsiyah (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan (transparansi) dengan asimetri informasi.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, terutama kemajuan teknologi internet yang berkembang semakin pesat. Penggunaan internet pada awal mulanya digunakan banyak orang untuk melakukan pemasaran dan menjual produk yang mereka hasilkan, kini internet digunakan menjadi media yang dapat menjalin komunikasi dan penyebaran informasi perusahaan kepada para pemegang saham, calon investor dan stakeholder. Perusahaan-perusahaan di Indonesia memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi perusahaan sesegera mungkin kepada investor dan kreditor. Pengungkapan laporan keuangan dengan internet inilah yang menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi asimetri informasi.

Internet Financial Reporting atau *IFR* merupakan salah satu pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet yang disajikan untuk para investor, kreditor, serta para pihak eksternal lain dan bersifat sukarela. Melalui *Internet Financial Reporting* atau *IFR*, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih murah, kualitas yang lebih tinggi, dan dapat dijangkau oleh seluruh pemakai secara luas tanpa halangan geografis (Virgiawan & Diyanty, 2015).

Menurut Yap dan Saleh (2011) dalam Virgiawan & Diyanty (2015) alasan utama dari perusahaan yang telah menerapkan *Internet Financial Reporting* yaitu ingin meningkatkan transparansi dalam penyebaran informasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi dan meyakinkan investor luar bahwa perusahaan tidak melakukan ekspropriasi investasi mereka. Jika *internet financial reporting* mengalami peningkatan yang tinggi, maka tingkat asimetri informasi yang terjadi diharapkan bisa menurun karena informasi yang dihasilkan berarti semakin banyak dan semakin *detail*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imas Permawati & Listiya (2019) dan Virgiawan dan Diyanty (2015) memberikan bukti bahwa tingkat penerapan *IFR* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, yang berarti secara signifikan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat dan memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kepemilikan institusional menurut Nurmalasari *et al.* (2019) merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi

lainnya. Kepemilikan institusional ini merupakan salah satu unsur CG untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, jadi jika tata kelola perusahaan baik maka tingkat asimetri perusahaan pun akan turun. Menurut Nurmalasari et al (2019) mengatakan dengan adanya pengawasan ini, maka kemungkinan terjadinya asimetri informasi akan semakin berkurang.

Peneliti Biki et al telah menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Menurut Biki et al (2013) penelitian yang menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Namun dalam penelitiannya, konservatisme tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Tetapi berbeda dengan kepemilikan institusional yang justru berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan variabel independen penelitian tersebut dengan penelitian ini maka penelitian ini ingin melakukan pengujian kembali pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional diharapkan dapat memperkuat pengaruh negatif variabel independen yang diteliti terhadap asimetri informasi. Penelitian ini merupakan penggabungan beberapa variabel independen dari beberapa jurnal yang menjadi satu judul yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan fenomena kejadian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisa Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Transparansi dan *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Asimetri Informasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang merupakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan yang disebabkan tingginya asimetri informasi yang terjadi.
2. Dengan adanya asimetri informasi yang lebih kecil didalam perusahaan maka dapat membuat kualitas pelaporan keuangan menjadi baik.
3. Pengungkapan laporan keuangan yang transparan dapat memberikan informasi-informasi yang jelas terhadap para investor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi pada perusahaan.
4. Laporan tahunan yang dipublikasikan melalui media internet financial reporting dapat memberikan informasi laporan keuangan yang cepat, mudah diakses dan efisien guna untuk pengambilan keputusan bagi para investor di pasar modal sehingga asimetri informasi tidak terjadi.
5. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan perilaku para manajer menjadikan pengawasan lebih efisien dan dapat mengurangi asimetri informasi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka perumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi?

2. Apakah transparansi dapat berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah Internet Financial Reporting (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi transparansi terhadap asimetri informasi?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi *internet financial reporting* (IFR) terhadap asimetri informasi?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Polulasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 s/d 2019.
2. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan LQ45 yang masih beroperasi selama periode tahun 2016- 2019
3. Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *webside* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *webside* pribadi masing-masing perusahaan.
4. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2016 – 2019.

5. Perusahaan LQ45 yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data panel yang bersifat time series dan cross section, sehingga terdiri atas beberapa objek dan beberapa periode.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetris informasi.
2. Mengetahui dan menganalisis transparansi berpengaruh terhadap asimetri informasi.
3. Mengetahui dan menganalisis *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi.
4. Mengetahui dan menganalisis kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.
5. Mengetahui dan menganalisis transparansi berpengaruh terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional
6. Mengetahui dan menganalisis *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi manajemen perusahaan sebagai upaya pengurangan terjadinya asimetri informasi dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, update media komunikasi, dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan evaluasi mengenai standar-standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan terutama keputusan investasi. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu hal yang dapat mencerahkan para investor dalam mengambil keputusan-keputusan penting.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan, transparansi, internet financial reporting (IFR) dan asimetri informasi.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan serta gambaran penelitian dan dapat dijadikan acuan bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.7 Sistematik Penulisan

Sistematis penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian dengan memberikan gambaran secara garis besar hal-hal yang akan dibahas dengan jelas dan ringkas yang akan disusun dalam 5 (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisikan hal-hal yang menjelaskan mengenai isu yang melatarbelakangi penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan teori-teori yang berkaitan. Pada bab ini berisi tentang pengembangan dari tinjauan literature sebagai landasan teori masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung, kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian membahas mengenai objek penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana pemmasalahan dalam penelitian akan dilaksanakan, metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran serta metode analisis data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini menjelaskan mengenai hasil analisis dari penelitian atau gambaran umum tentang masalah penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Pada bab lima berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada tujuan penulis. Yang dilanjutkan dengan keterbatasan dalam penggunaan variabel penelitian, dan diakhiri dengan implikasi yang berisi tentang saran manajerial, pengambilan keputusan atau investor, dan peneliti selanjutnya.